

Mendorong Revisi UU Penanggulangan Bencana untuk Membangun Tata Kelola Penanggulangan Bencana yang Adaptif: Pembelajaran dari Penanganan Pandemi COVID-19 di Indonesia



Indonesia sedang menghadapi berbagai bencana yang menguji kesiapan pemerintah dalam melindungi masyarakat dan merespons situasi darurat secara cepat dan efektif. Pengalaman penanganan pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa sistem penanggulangan bencana masih menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari koordinasi hingga pelaksanaan kebijakan dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang kompleks dan terus berubah. Situasi bencana yang dihadapi Indonesia saat ini menegaskan kembali pentingnya memperkuat tata kelola penanggulangan bencana. Rekomendasi dalam catatan kebijakan ini, yang disusun berdasarkan pembelajaran dari penanganan pandemi COVID-19, masih relevan untuk mendukung upaya tersebut. Catatan kebijakan ini menawarkan tiga strategi perbaikan untuk membangun sistem penanggulangan bencana yang lebih adaptif dan responsif. [Klik gambar](#) untuk mengetahui ketiga rekomendasi tersebut.

Publikasi Terbaru



Regional Green Development in East Kalimantan: Towards an Inclusive Energy Transition

Transisi energi bukan hanya soal peralihan dari energi fosil ke energi yang lebih bersih. Bagi daerah yang selama ini bergantung pada industri batu bara seperti Kalimantan Timur,

transisi juga berarti memastikan pembangunan ekonomi tetap inklusif. Studi ini menemukan bahwa transisi menuju ekonomi hijau di Kalimantan Timur membuka peluang baru, tetapi juga dapat memperlebar ketimpangan jika tidak melibatkan perempuan secara bermakna. Lalu, bagaimana memastikan transformasi ekonomi pascatambang berlangsung inklusif? [Klik gambar](#) untuk membaca laporan selengkapnya.

Hari Literasi Nasional (8 September)



Comprehensive Reading and Mathematics Assessment Tool (CERMAT)

Hasil PISA 2025 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia naik dari 359 pada 2022 menjadi 365, tetapi kemampuan matematika turun sedikit dari 366 menjadi 364. Hasil ini mengingatkan

kita akan perlunya memantau kemampuan belajar anak sejak dini. Pada 2020, Program RISE di Indonesia mengembangkan CERMAT (Comprehensive Reading and Mathematics Assessment Tool), instrumen penilaian bagi siswa kelas 1–9 untuk mengukur keterampilan membaca dan matematika serta memantau perkembangan kemampuan siswa. [Klik gambar](#) untuk mengenal lebih jauh CERMAT.

Can AI make dysfunctional governments more effective?

Asia demonstrates the promise and perils of AI in the public sector

Di tengah berbagai tantangan birokrasi dan tuntutan untuk memberikan layanan publik yang lebih cepat, akal imitasi (AI) menawarkan peluang untuk menyederhanakan proses dan meningkatkan kapasitas pemerintah. Namun, sejauh mana AI dapat mengatasi birokrasi yang tidak efektif? Artikel *The Economist* ini membahas peluang dan tantangan pemanfaatan AI, termasuk mengutip artikel seorang peneliti SMERU terkait penyaluran bantuan sosial di Indonesia. [Klik gambar](#) untuk membaca selengkapnya.



Mengapa anak muda sulit mendapatkan pekerjaan, sementara perusahaan justru kesulitan menemukan pekerja yang sesuai? Artikel Harian *Kompas* mengulas persoalan ini dan mengutip peneliti SMERU yang menyoroti masih terbatasnya keterlibatan industri dalam kebijakan *link and match*. Kemitraan antara industri dan dunia pendidikan masih terbatas pada penyediaan tempat magang singkat dan belum mencakup kolaborasi yang lebih strategis, seperti penyusunan kurikulum bersama, investasi peralatan, dan penyerapan lulusan. [Klik gambar](#) untuk membaca artikel selengkapnya.

SMERU Learning Centre

Pelatihan Pengantar Evaluasi Dampak

Batch 2 - 2026

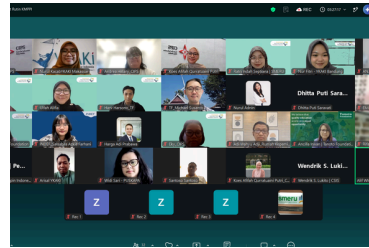
Rabu-Kamis, 14-15 Oktober 2026

Sertifikat Digital - 20 JP

Batas pendaftaran: Minggu, 4 Oktober 2026



Kegiatan



Konsorsium Masyarakat untuk Pendidikan Indonesia (KMPPI) menggelar Diskusi dan Konsolidasi Agenda Advokasi Revisi UU Sisdiknas pada Kamis, 10 September 2026,

secara daring. Kegiatan yang melibatkan seluruh anggota KMPPI, termasuk SMERU, ini bertujuan mengevaluasi strategi advokasi, memetakan isu prioritas, dan menyepakati arah strategis advokasi pendidikan. Difasilitasi Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), diskusi kelompok membahas berbagai isu lintas jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, serta memetakan peluang advokasi dan sasaran pengaruh kebijakan. Hasil konsolidasi akan menjadi dasar penyusunan rekomendasi bersama KMPPI untuk mendukung advokasi revisi UU Sisdiknas.



Pada 16 September, SMERU menerima kunjungan 24 mahasiswa dari The University of Chicago, Amerika Serikat. Para mahasiswa berasal dari berbagai bidang studi, seperti

kebijakan publik, ekonomi, ilmu biologi, dan *global health*. Para mahasiswa bertanya mulai dari proses dan teknik SMERU dalam mengumpulkan serta menganalisis data hingga indikator untuk mengukur capaian. Wakil Direktur Bidang Penelitian dan Penjangkauan SMERU, Athia Yumna, berbagi tentang riset SMERU yang berkontribusi pada perumusan kebijakan. Sejumlah peneliti SMERU juga berbagi pengalaman dan pembelajaran selama menjalani profesi sebagai peneliti.

Hari Tani Nasional (24 September)



Bagaimana memastikan petani yang paling rentan tidak semakin terdampak perubahan iklim? Studi SMERU menunjukkan pentingnya menghubungkan bantuan sosial dengan dukungan usaha, teknologi adaptif, keterampilan, dan akses pasar. [Klik gambar](#) untuk mengetahui rekomendasinya.